

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Pada dasarnya peran penting kontribusi pendidikan dalam pembangunan bangsa Indonesia sudah tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945. Dimana pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memperhatikan mutu atau kualitas dalam pelaksanaan pendidikan, serta menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam proses pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia. Karena syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera adalah pendidikan yang bermutu (Satriadi, Wilian, & Syaib, 2016:212). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan yang berkualitas akan mengantarkan Indonesia menuju bangsa yang maju, modern dan mencapai kesejahteraannya. Kualitas pendidikan yang hanya akan tercapai apabila didukung oleh berbagai elemen yang saling berkaitan, seperti sarana dan prasarana yang menunjang, pendidik, peserta didik, pemerintah serta lembaga terkait lainnya.

Namun seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan akan selalu menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, salah satunya adalah kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, di antaranya adalah dunia pendidikan. Pada dasarnya teknologi memberikan pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap dunia pendidikan. Dampak nyata perkembangan teknologi terhadap dunia pendidikan berakibat pada kebutuhan desain dan mekanisme pembelajaran

secara digital (Sormin, Siregar, & Priyono, 2019:660). Dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi saat ini banyak memunculkan peralatan dan aplikasi yang bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Karena kemajuan teknologi yang dimanfaatkan secara maksimal dapat meningkatkan profesionalitas dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Widiasworo, 2018:126).

Terkait kualitas pembelajaran yang memiliki definisi yaitu intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryati & Rochman, 2012:12). Sehingga untuk mencapai kualitas pembelajaran daring yang baik, perlu adanya sinergi dari berbagai unsur yang saling berkaitan dalam pembelajaran seperti guru, siswa dan media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya pada situasi pandemi Covid-19 yang tengah dihadapi, membuat pemerintah harus menerapkan kebijakan *Physical Distancing* yaitu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Corona. Akibatnya berbagai aktivitas fisik yang bersifat rutin seperti proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung menjadi terhambat. Sehingga sejak adanya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), dimana salah satu poin menyatakan bahwa proses pembelajaran akan dilaksanakan dari rumah dan pembelajaran yang dilakukan secara daring akan diterapkan.

Tak dapat dipungkiri, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan eksistensi pembelajaran dengan menggunakan teknologi semakin meningkat. Dapat dikatakan bahwa pandemi yang terjadi justru mempercepat masuknya

teknologi ke dalam dunia pendidikan di Indonesia. Teknologi telah menjadi solusi dan mampu menjembatani terlaksananya proses pembelajaran di masa pandemi. Hal tersebut membuktikan adanya urgensi teknologi dalam sektor pendidikan.

Namun sangat disayangkan, persiapan yang belum matang untuk berhadapan dengan situasi ini justru menimbulkan beberapa permasalahan. Berdasarkan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya” oleh Asmuni (2020:284), permasalahan proses pembelajaran yang terjadi saat pandemi antara lain: 1) materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami oleh peserta didik melalui pembelajaran daring, 2) keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran daring, 3) keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring.

Sama halnya dengan permasalahan di atas, pada kenyataannya guru merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo pada tanggal 28 November 2020 kepada 21 orang guru, melalui *Google Form* dengan link <https://forms.gle/hMHuVC8T4k24GDCo9> didapatkan informasi bahwa 76,2% guru menyatakan adanya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dikarenakan masih diperlukannya penyesuaian terhadap kebiasaan-kebiasaan baru yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Dengan adanya berbagai kesulitan yang ditemui oleh guru, maka segala upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Hermino, 2018:55). Hal ini sesuai dengan pernyataan 81% guru yang menilai bahwa kualitas pembelajaran daring di SMA

Negeri 3 Kabupaten Tebo selama masa Pandemi Covid-19 belum mencapai hasil yang maksimal.

Selain itu, kualitas pembelajaran daring yang belum maksimal juga dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

**Tabel 1.1 Persentase Pendapat Guru tentang Pemahaman Siswa terhadap Materi Pelajaran Saat Pembelajaran Daring**

NO	Pendapat guru tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran saat daring	Persentase
1	Siswa memahami materi dengan baik	19%
2	Siswa tidak memahami materi dengan baik	81%
Jumlah		100%

*Sumber : data primer, 2020 (diolah)*

Melalui gambar diatas, didapatkan informasi bahwa 81% guru menyatakan bahwa siswa tidak dapat memahami materi dengan baik selama penerapan pembelajaran daring. Kaitannya dengan kualitas pembelajaran yaitu jika dilihat dari definisi kualitas pembelajaran itu sendiri. Dimana hal terpenting tentang kualitas pembelajaran adalah seberapa tinggi tingkat atau derajat dimana mata pelajaran mudah bagi peserta didik (Setyosari: 2014).

Sementara itu, 95,2% guru dari observasi yang telah dilakukan mengatakan bahwa kemampuan literasi digital yang dimilikinya masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Guru sebagai faktor penting dalam pendidikan, yang memegang peranan dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana proses inilah yang merupakan inti dari proses pendidikan (Rusman, 2013:50). Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sebagai faktor yang paling utama dalam proses pembelajaran. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan saat ini, guru diharuskan untuk memiliki kemampuan terkait penggunaan teknologi digital.

Kemampuan literasi digital tersebut harus berbarengan dengan profesionalisme kinerja seorang guru. Karena dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Sehingga pengembangan profesionalisme seorang guru merupakan proses yang terus berkelanjutan, dan terus dilakukan (Hermino, 2018:8). Terlebih lagi dalam kondisi pandemi ini, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme kinerjanya agar mampu menghadapi berbagai problema yang terjadi. Menurut Kunandar (2014:37), guru harus mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Karena guru tidak hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer dalam pembelajaran itu sendiri (Rusman, 2013:35).

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Rumpun PAI terhadap Mutu Pembelajaran Di MTs Negeri 1 Kota Cirebon” oleh Siti Aliyah (2019), menunjukkan hasil bahwa Mutu Pembelajaran (Y) dipengaruhi sebesar 60,4% oleh Kemampuan Literasi Digital Guru (X), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Selanjutnya, Ainul Nurhayati Istiqomah (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengelolaan Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan hasil bahwa profesionalisme guru menyumbangkan sebesar 66,9% berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

Dari kedua penelitian di atas, baik variabel profesionalisme guru maupun kemampuan literasi digital guru sama-sama mempengaruhi mutu atau kualitas pembelajaran. Namun peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut pada kondisi pendidikan saat ini, yaitu pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19.

Kondisi yang demikian membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan terkait kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo belum mencapai hasil maksimal.
2. Profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo perlu ditingkatkan.
3. Guru merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring.
4. Siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo belum bisa memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, sehingga perlu adanya pembatasan masalah, untuk membatasi wilayah penelitian agar lebih difokuskan. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini merupakan seluruh aspek yang mampu mengarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran daring dalam hal ini merupakan pembelajaran yang dilakukan sejak diterbitkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dan dilakukan secara daring.
3. Profesionalisme kinerja guru yang dimaksud merupakan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara maksimal.
4. Kemampuan literasi digital guru pada penelitian ini merujuk pada makna kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo.
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo.

3. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam usaha mengembangkan keilmuan dan menambah khasanah kajian pustaka mengenai pengaruh profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menjadi acuan dan pengetahuan tentang pengaruh profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring.

### b. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di SMA Negeri 3 Kabuapten Tebo dalam meningkatkan profesionalisme kinerja dan kemampuannya di bidang literasi digital. Selanjutnya, diharapkan bisa menjadi tolok ukur kemampuan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran daring.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah referensi untuk melakukan penelitian.

## **1.7 Definisi Operasional**

### 1. Kualitas Pembelajaran Daring (Y)

Kualitas pembelajaran daring dalam penelitian ini merupakan seberapa tinggi tingkat tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Indikator yang digunakan adalah: (1) perilaku pembelajaran guru; (2) perilaku dan dampak belajar siswa; (3) iklim pembelajaran; (4) materi pembelajaran; dan (5) media pembelajaran.

## 2. Profesionalisme Kinerja Guru ( $X_1$ )

Profesionalisme kinerja guru merupakan kemampuan guru secara mumpuni dalam mengajar sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal, serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi mata pencahariannya. Indikator yang digunakan adalah: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional.

## 3. Kemampuan Literasi Digital Guru ( $X_2$ )

Kemampuan literasi digital guru merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, menganalisis, membangun pengetahuan dengan indikator yang digunakan adalah: (1) Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran; dan (2) Tingkat pemahaman guru dalam menggunakan media digital dan internet